

Analisis Prinsip Ekowisata di Pantai Sejile Labuhan Merak Taman Nasional Baluran

Devian Putri Monikasari¹, Ayu Wanda Febrian², Randhi Nanang Darmawan³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Labanasem, Kabat, Banyuwangi

Email: ¹sarimonic24@gmail.com, ²ayuwanda@poliwangi.ac.id, ³randhi@poliwangi.ac.id

ABSTRAK

Pantai Sejile merupakan salah satu pantai yang ada di kawasan Taman Nasional Baluran terletak di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Pantai ini dikenal dengan nama Sejile karena memiliki potensi dan daya tarik wisata untuk diwujudkan menjadi ekowisata dengan memperhatikan problematika yang ada. Tujuan penelitian menganalisis prinsip konservasi dan wisata dengan kemungkinan risiko yang terjadi melalui pendekatan *Risk Management* AS/NZS 4360, tahun 2004, bermanfaat bagi pengelola dan masyarakat dalam mengelola obyek wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Risk Management* AS/NZS 4360, tahun 2004, adapun tahapannya: penentuan konteks risiko, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi, dan pengendalian risiko, untuk teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan sebagai rekomendasi kepada pihak pengelola maupun masyarakat untuk mempertimbangkan kerangka kerja atau program yang sudah dibangun atau masih tahap perencanaan di lokasi wisata, dengan kemungkinan risiko yang terjadi baik faktor lingkungan atau manusia guna menjadikan wisata konservasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci :

Konservasi Dan Wisata, Pantai Sejile, *Risk Management*, Taman Nasional Baluran.

ABSTRACT

Sejile Beach is one of the beaches in the Baluran National Park area located in Sumberwaru Village, Banyuputih District, Situbondo Regency. This beach is known as Sejile because it has the potential and tourist attraction to be transformed into ecotourism by taking into account the existing problems. The aim of the research is to analyze the principles of conservation and tourism with possible risks that occur through the AS/NZS 4360 in 2004 Risk Management approach, which is beneficial for managers and the community in managing tourism objects. This study uses a qualitative descriptive method with a risk management approach AS/NZS 4360, 2004, while the stages are: determining the risk context, risk analysis, evaluation, and risk control, for data collection techniques namely observation, interviews, literature studies, and documentation. This research is expected as a recommendation to the management and the community to consider frameworks or programs that have been built or are still in the planning stages at tourist sites, with possible risks that occur, both environmental and human factors, in order to make conservation tourism sustainable.

Keywords :

Conservation And Tourism, Sejile Beach, Risk Management, Baluran National Park.

A. PENDAHULUAN

Pantai Sejile merupakan kawasan yang terletak di zona pemanfaatan obyek wisata Taman Nasional Baluran. Pantai yang terletak di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Pantai ini memiliki potensi alam dan ekosistem yang cukup lengkap. Diantaranya merupakan pantai dalam konservasi kawasan Taman Nasional Baluran yang didalamnya memiliki flora dan fauna endemik dan keindahan alam yang mempesona dan menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Data kunjungan selama 4 bulan bersifat fluktuatif dari kunjungan wisatawan Nusantara mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan di setiap bulannya, pada bulan Januari

sebanyak 1.032 orang, bulan berikutnya mengalami penurunan di bulan Februari sebanyak 834 orang dan Maret 375 orang. Kemudian pada bulan berikutnya mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 1.036 orang. Dengan data kunjungan wisatawan di Pantai Sejile dalam kawasan Taman Nasional Baluran mengalami peningkatan kunjungan di satu bulan terakhir sehingga dapat mempengaruhi keadaan lingkungan salah satunya sampah dari pengunjung.

Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa Pantai Sejile memiliki keadaan lingkungan yang masih banyak sampah dari pengunjung maupun bawaan arus laut, problematika lainnya terkait amenitas (fasilitas) yang tersedia belum lengkap, dan pemburuan satwa

liar di kawasan Pantai Sejile sebagai tempat migrasi fauna langka seperti burung dan biota laut. Maka dengan beberapa masalah yang belum diperbaiki tersebut, pihak pengelola bisa mengatasi masalah dengan merencanakan konsep ekowisata Pantai Sejile menjadi wisata konservasi, yang akan memberikan manfaat terhadap kelestarian flora dan fauna Pantai Sejile.

Wilayah pesisir Pantai Sejile dengan segala potensi yang di iringi permasalahan tersebut menjadi salah satu faktor yang sangat utama dalam pengelolaan ekosistem yang saling mempengaruhi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Karena menganalisis kemungkinan risiko yang terjadi dengan prinsip konservasi dan wisata sebagai manajemen risiko dari problematika pantai, perlu adanya keterlibatan unsur pentahelix, bahwa kebijakan yang tersusun dari potensi dan permasalahan harus disosialisasikan dengan baik (Handayani *et al*, 2022). Selain itu, masalah atau risiko dapat diminimalisir segera dengan pendekatan *risk management* dalam melakukan identifikasi, respon, dan pengendalian risiko (Darmawan *et al*, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik mengkaji tentang analisis prinsip ekowisata yaitu konservasi dan wisata Pantai Sejile yang didukung oleh potensi dan faktor ancaman yang menjadi kemungkinan risiko penghambat pengembangan dan penerapan kerangka kerja atau program ekowisata pantai, dengan pendekatan *risk management* melalui tahapan-tahapannya yaitu penentuan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko (penilaian risiko (parameter *Likelihood* dan *Consequences*), matriks risiko), evaluasi dan pengendalian risiko. Sehingga diharapkan menjadi suatu kajian untuk pengembangan dan pengelolaan Pantai Sejile terutama dalam mempertimbangkan kerangka kerja program yang selesai dibangun atau tahap perencanaan menjadi daya tarik wisata ekowisata pesisir di Taman Nasional Baluran. ekowisata pesisir di Taman Nasional Baluran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan dan pengumpulan data yang dijelaskan berikut ini.

2.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada baik satu gejala atau lebih yang memiliki hubungan antar fenomena yang diselidiki dan mengumpulkan sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis mengali informasi tentang kondisi lingkungan dengan beberapa kemungkinan risiko yang sering muncul dan terjadi sehingga berdampak bagi ekosistem wisata Pantai Sejile.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek wisata Pantai Sejile yang melibatkan instrumen pihak pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar yang terlibat. Sebagai peneliti sangat memiliki peran penting penelitian dengan menggunakan pendekatan *risk management* AS/NZS 4360, 2004 yang didalamnya memiliki tahapan penentuan konteks risiko, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi, dan pengendalian risiko, untuk menganalisis risiko secara kualitatif berdasarkan *likelihood* dan *consequence* yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang asli didapatkan dari penelitian langsung melalui observasi, wawancara (semiterstruktur). Dimana dalam pelaksanaannya melibatkan narasumber yaitu Ibu Tiwi selaku Kepala Balai Konservasi Taman Nasional Baluran, Bapak Hendro selaku pihak pengelola pantai sejile PT. BSP (Baluran *Savana Paradise*), Bapak Haris selaku Tokoh Masyarakat Kampung Merak, wisatawan, serta Bapak Siswo selaku akademisi dari bagian PEH (pengendalian ekosistem hutan) Taman Nasional Baluran.

Data sekunder berupa studi literature, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Studi literatur didapatkan dari jurnal, buku, skripsi, dan artikel yang bersifat teoritis yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi berupa catatan, foto maupun video selama proses penelitian berlangsung untuk dijadikan sebagai rujukan untuk memperkuat argumentasi yang ada dalam penelitian.

2.3 Analisis Data

Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah identifikasi prinsip konservasi dan wisata dengan kemungkinan risiko yang terjadi dalam proses penyusunan menggunakan metode AS/NZS 4360:2004. Adapun penjelasan tahapan analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Penentuan Konteks

Langkah pertama dalam proses manajemen risiko yaitu menentukan konteks risiko penelitian di wisata Pantai Sejile, konteks ini berdasarkan aspek prinsip konservasi dan wisata yang akan menjadi variabel jenis risiko dalam konteks yang akan di evaluasi maupun pengendalian risiko sering terjadi.

b) Identifikasi Risiko

Mengidentifikasi risiko dalam penelitian ini harus mengenal mengenai potensi dan masalah lingkungan internal daya tarik wisata. Tujuannya untuk memudahkan proses identifikasi risiko lingkungan internal wisata. Manajemen risiko penelitian diperoleh dari pemahaman setiap pengelola, pelaku usaha, masyarakat dan pengunjung di daya

tarik wisata Pantai Sejile. Pada kolom identifikasi risiko terdapat jenis risiko dari wawancara bersama Bapak Hendro selaku pengelola wisata yang berfokus dari sisi 7 prinsip yaitu sarana dan prasarana pendukung, rancangan fasilitas umum, system pengolahan sampah, pemanfaatan ruang dan kualitas daya dukung lingkungan kawasan, mengembangkan paket wisata, program reboisasi, dan menampung kearifan lokal.

c) Analisis Risiko

Tujuan dari analisis risiko adalah untuk memilah suatu risiko kecil dengan risiko besar sebagai data evaluasi untuk perbaikan pengelolaan daya tarik wisata semakin baik. Dalam pengukuran untuk penilaian risiko dapat melakukan analisis terhadap kemungkinan risiko terjadi (*likelihood*) dan dampak dari risiko (*consequences*). Hal tersebut dilakukan untuk pengelolaan risiko, berikut ini merupakan Tabel 1 dan Tabel 2 yang menggambarkan kemungkinan risiko terjadi dan dampak risiko.

Table 1. Nilai Kemungkinan Probabilitas (*Likelihood*)

Tingkat	Penjelasan	Definisi
A	<i>Almost certain</i>	Pasti terjadi apabila kejadian tersebut pernah terjadi.
B	<i>Likely</i>	Akan terjadi apabila kejadian tersebut terjadi.
C	<i>Possible</i>	Sewaktu-waktu mungkin akan terjadi.
D	<i>Unlikely</i>	sewaktu-waktu dapat terjadi.
E	<i>Rare</i>	Mungkin pernah terjadi pada keadaan-keadaan tertentu saja.

(Sumber: Risk Management AS/NZS 4360, 2004)

Table 2. Nilai Tingkat Akibat (*Consequences*)

Tingkat	Penjelasan	Definisi
1	<i>Insignificant</i>	Tidak ada kecelakaan, sedikit kerugian <i>financial</i> .
2	<i>Minor</i>	Pertolongan pertama dibutuhkan, penyelesaian lapangan bisa segera dilaksanakan, kerugian keuangan tingkat sedang.
3	<i>Moderate</i>	Pertolongan medis dibutuhkan, penyelesaian lapangan bisa segera dilaksanakan dengan bantuan dari luar organisasi, kerugian keuangan tinggi.

4	<i>Major</i>	Kecelakaan eksentif, kehilangan kapasitas produksi, dibutuhkan bantuan dari luar organisasi segera, tidak mengalami kerusakan fatal, tetapi mengalami kerugian keuangan besar.
5	<i>Catastrophic</i>	Korban jiwa, efeknya mempengaruhi dan merugikan lingkungan sekitar, kerugian <i>financial</i> sangat besar.

(Sumber: Risk Management AS/NZS 4360, 2004)

Pada kedua 114able tersebut, menunjukkan kemungkinan risiko akan terjadi. Penentuan skala terbagi menjadi lima yaitu sangat jarang (*rare*), jarang (*unlikely*), moderate (*possible*), sering (*likely*), hamper sering (*almost certain*). Sedangkan pada 114able... menggambarkan dampak risiko dengan menggunakan skala yang dibagi menjadi lima seperti 114able diatas. Langkah selanjutnya yaitu membuat matriks analisis risiko kualitatif pada 114able..

Table 3. Matriks Analisis Risiko Kualitatif

<i>Likelihood</i>	<i>Consequence</i>				
	<i>Insignifant</i>	<i>Minor</i>	<i>Moderat</i>	<i>Major</i>	<i>Catastrophic</i>
A (<i>Almost Certain</i>)	H	H	E	E	E
B (<i>Likely</i>)	M	H	H	E	E
C (<i>Possible</i>)	L	M	H	E	E
D (<i>Unlikely</i>)	L	L	M	H	E
E (<i>Rare</i>)	L	L	M	H	H

(Sumber: Risk Management AS/NZS 4360, 2004)

Berdasarkan matriks risiko di atas menggambarkan seberapa besar tingkatan suatu risiko. Tingkatan risiko pada matriks tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

- E: Sangat berisiko (*extreme risk*), dibutuhkan tindakan secepatnya.
- H: Berisiko besar (*high risk*), dibutuhkan dari manajemen puncak.
- M: Risiko sedang (*medium risk*), tanggung jawab manajemen harus spesifik.
- L: Risiko rendah (*low risk*), menangani dengan prosedur rutin.

Pengisian matriks risiko diatas, langkah yang dilakukan yaitu memasukkan hasil dari penilaian risiko berupa perkalian antara parameter *likelihood* dengan parameter *consequence* Data yang dimasukkan ke dalam kolom yang sesuai dengan hasil penelitian risiko (skor risiko) yang diwakili oleh tingkatan risiko.

d) Evaluasi Risiko

Tahap selanjutnya mengevaluasi risiko, dimana dalam evaluasi risiko dilakukan perbandingan antara hasil level risiko yang telah dianalisis dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi risiko, level risiko dan kriteria risiko harus dibandingkan menggunakan dasar variabel dari prinsip konservasi dan wisata. Dari evaluasi risiko ini menghasilkan daftar prioritas risiko untuk tindakan lebih lanjut.

e) Pengendalian Risiko

Setelah melakukan pengukuran dan pemetaan risiko ke dalam matriks risiko, maka tahap selanjutnya melakukan pengendalian risiko. Pada tahapan ini dilakukan dengan cara membuat tabel pengendalian risiko, dalam pengendalian risiko, terdapat opsi-opsi dalam pengendalian risiko berdasarkan AS/NZS 4360:2004 adalah sebagai berikut:

1. Menghindari risiko
2. Mengurangi kemungkinan terjadi
3. Mengurangi konsekuensi terjadi
4. Pengalihan risiko ke pihak lain
5. Menanggung risiko yang tersisa.

Berdasarkan analisis Penilaian pada risiko berasal dari hasil perkalian antara *likelihood* dan *consequence*. Maka dapat didapatkan untuk data pada komponen penilaian risiko dan pengendalian risiko, maka dapat diketahui risiko-risiko yang menjadi prioritas utama untuk dikendalikan. Dengan mengetahui risiko tersebut pihak pengelola diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat dalam proses pengendalian, informasi, komunikasi, dan pengawasan tempat wisata Pantai Sejile.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilaksanakan di daya tarik wisata Pantai Sejile dalam langkah-langkah yang dilakukan untuk menetapkan konteks risiko, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi dan pengendalian risiko.

HASIL

3.1 Gambaran Umum Wilayah



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Pantai Sejile

Pantai Sejile terletak dalam kawasan Taman Nasional Baluran secara keadaan wilayahnya juga berada dalam daerah Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Wilayah wisata

pantai ini masuk dalam zona pemanfaatan Taman Nasional Baluran yang luas daratan 323,41 ha dengan Pantai Bilik. Perjalanan ke wisata terdapat dua akses yaitu akses darat melalui Desa Sumberwaru $\pm 8,5$ km dari jalan Dusun Karangtekok dan untuk jalur laut bisa menggunakan *speed boat* dari Pantai Bama dengan waktu tempuh ± 3 jam.



Gambar 2. Resort Labuhan Merak

Kawasan Pantai Sejile masuk dalam resort Labuhan Merak dan masih menjadi tanggung jawab segi pengawasan dari Taman Nasional Baluran dengan pembagian beberapa resort di setiap kawasannya. Resort yang paling dekat dengan loket masuk wisata Pantai Sejile yaitu Resort Labuhan Merak yang berada di kawasan wisata Pantai Bilik Merak. Kunjungan berwisata oleh pengunjung ke Pantai Sejile umumnya melakukan kunjungan juga di Pantai Bilik Merak. Hal ini disebabkan oleh jarak kedua daya tarik satu jalur.

3.2 Potensi Risiko Wisata Pantai Sejile

Potensi risiko dari berbagai sumber lingkup wisata Pantai sejile yang mengancam keamanan maupun kenyamanan pengunjung. Mengidentifikasi potensi risiko merupakan tahap awal dalam penelitian. Tahapan ini sebagai poin untuk mengetahui sebuah tempat wisata yang masih baru dengan daya tarik wisata yang luar biasa, selain itu memiliki potensi risiko yang bisa merugikan pihak pengelola wisata. Penelitian yang dilakukan di wisata Pantai Sejile mengidentifikasi potensi risiko berdasarkan variabel prinsip ekowisata yaitu prinsip konservasi dan wisata. Adapun langkah untuk melakukan analisis risiko dengan pendekatan AS/NZS 4360:2004. Pada metode AS/NZS 4360:2004 komponen yang digunakan ada lima tahapan yaitu menentukan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko. Potensi risiko wisata berdasarkan prinsip ekowisata yaitu prinsip konservasi dan wisata memiliki beberapa potensi risiko dengan kategori sarana dan prasarana, fasilitas umum, sistem pengolahan sampah, pemanfaatan ruang dan kualitas daya dukung lingkungan fisik kawasan, mengembangkan paket wisata, program reboisasi, dan kearifan lokal.

3.3 Hasil Manajemen Risiko Wisata Pantai Sejile

Analisis prinsip konservasi dan wisata telah diperoleh berdasarkan indikator-indikator yang mencakup tujuh kategori. Aspek yang diamati sarana dan prasarana, untuk aspek ini seperti toilet, gazebo, perahu/kano, tempat parkir, tempat sampah, pos tiket, rumah makan, *tracking mangrove*, penanaman mangrove termasuk jenis program yang sudah ada, sedangkan *cottage*, tempat ibadah, pos pengelola (*resort*), dan menara pandang termasuk jenis program yang masih rencana. Aspek kedua fasilitas umum seperti papan penunjuk arah, papan nama jenis mangrove, papan plank nama lokasi merupakan jenis program yang sudah ada dan untuk teropong burung ini jenis program yang masih rencana pihak pengelola. Aspek ketiga sistem pengolahan sampah yaitu TPS (tempat pengolahan sampah) / TPS3R (tempat pengolahan sampah *reduce, reuse, recycle*) dengan jenis program masih tahap di rencanakan. Aspek keempat terkait pemanfaatan ruang dan kualitas daya dukung lingkungan kawasan yang sudah ada yaitu zonasi kawasan dan daya dukung fisik kawasan untuk zona pemanfaatan, luas wisata, luas area yang dibutuhkan pengunjung untuk berwisata. Aspek kelima untuk mengembangkan paket wisata dan penyiapan DTW (daya tarik wisata) dalam bentuk paket wisata masih tahap direncanakan. Aspek keenam yaitu program reboisasi seperti kampanye peduli reboisasi yang melibatkan masyarakat setempat sudah ada dan pernah dilaksanakan setiap sebulan sekali. Dan aspek ketujuh yaitu menampung kearifan lokal meliputi budaya dan kesenian tradisi masyarakat setempat jenis program ini masih direncanakan karena masih belum ada tahap rencana dengan bekerja sama dengan masyarakat kampung Merak.

PEMBAHASAN

4.1 Potensi Risiko Wisata Pantai Sejile

Potensi ekosistem alam dan lingkungan Pantai Sejile memang menjadi daya tarik wisata alam bagi wisatawan. Pantai sejile merupakan wisata baru yang diresmikan pada tahun 2022, dengan keadaan lingkungan yang masih asri dan tentunya flora dan fauna yang masih terjaga. Hal ini menjadi perhatian pihak pengelola dalam menjaga kondisi wisata dari segi keamanan maupun kerusakan dari beberapa risiko yang mungkin terjadi bisa berasal dari faktor eksternal dan internal yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung saat berwisata. Berikut ini beberapa jenis risiko yang ada di wisata Pantai Sejile:

1. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana pendukung yang dibangun tidak merusak ekosistem lingkungan di wisata Pantai Sejile tetapi memiliki beberapa risiko. Jenis risiko sarana dan prasarana yaitu risiko kondisi sarana dan prasarana pantai sejile dapat memberikan dampak membahayakan pengunjung saat berwisata.

a. Kondisi Sarana Tempat Wisata



Gambar 1. Kondisi Kamar Mandi Dalam

Risiko kondisi sarana dapat terjadi dari sumber risiko ketersediaan air kamar mandi wisata Pantai Sejile yang merupakan air tawar, karena air yang tersedia di wisata hanya air payau yang tidak bisa untuk air pembilas, sehingga sering ada lebah liar masuk untuk minum air tawar dan ada beberapa sarang lebah di atap kamar mandi.



Gambar 2. Aktivitas Bermain Kano

Selain itu, untuk risiko kano bersumber dari arus laut musiman membahayakan wisatawan ketika menggunakan kano pada musim angin arah barat di bulan 2-3 (Februari-Maret).

b. Kondisi Sarana Tempat Wisata



Gambar 3. Kondisi Tempat Sampah

Kondisi tempat sampah sering berserakan, menurut Bapak Haris selaku Tokoh Masyarakat sekitar tempat wisata disebabkan kera yang selalu mengobrak-abrik isi tempat sampah untuk mencari sisa-sisa makanan pengunjung.

2. Rancangan Fasilitas Umum

Rancangan fasilitas umum di tempat wisata Pantai Sejile terdapat jenis risiko kerusakan pada fasilitas umum wisata yang disebabkan oleh sumber risiko. Sumber risiko ini yaitu kurangnya pengawasan terhadap papan penunjuk arah wisata Pantai Sejile.



Gambar 4. Penunjuk Arah Wisata Pantai Sejile

Penunjuk arah Pantai Sejile sering mengalami kerusakan dan hilang, hal ini karena kurangnya pengawasan yang seharusnya diberi jadwal pengecekan penunjuk arah setiap titik jalan utama masuk wisata.

3. Sistem Pengelolaan Sampah



Gambar 5. Tempat Sampah Wisata

Menggunakan tempat sampah sementara ini memiliki beberapa risiko, seperti tempat sampah mudah rusak, dan kapasitas tempat sampah tidak bisa banyak. Sampah yang sudah penuh di tempat sampah pihak pengelola wisata akan mengumpulkan dan membakar sampah tersebut karena tujuannya agar tidak di ubrak-abrik kera.

4. Pemanfaatan Ruang dan Kualitas Daya Dukung Fisik Kawasan

Jenis risiko yang memiliki beberapa risiko yaitu pengunjung kurang peduli dengan kebersihan pantai, banyak sampah organik dan anorganik bawaan arus laut, kerusakan ekosistem darat dan laut kawasan wisata Pantai Sejile, pencurian flora dan fauna kawasan wisata, abrasi di kawasan wisata Pantai Sejile, kemunculan biota laut berbahaya, degradasi teluk di Pantai Sejile, degradasi terumbu karang di Pantai Sejile, kemunculan fauna endemic berbahaya, dan kemunculan gelombang besar atau pasang di Pantai Sejile.

a. Pengunjung kurang peduli kebersihan pantai



Gambar 6. Aktivitas Pengunjung Meninggalkan Sampah

Kegiatan berwisata pengunjung meninggalkan sampah nonorganik yaitu gelas aqua plastik yang tidak bisa terurai tanah, kecuali dibakar. Kesadaran pengunjung terhadap sampah sangat diperlukan, maka hal tersebut pihak pengelola harus melakukan tindakan untuk meminimalisir risiko sampah pengunjung yang semakin banyak terlebih di hari *weekend*.

b. Banyak sampah Organik dan Anorganik bawaan arus laut



Gambar 7. Kondisi Sampah Bawaan Arus Laut

Sampah non organik banyak ditemukan di perairan Pantai Sejile. Pihak pengelola telah melakukan pembersihan ketika sampah bawaan arus laut datang. Tetapi keterbatasan pengelola lapangan wisata kurang dan perlu melibatkan masyarakat sekitar dalam bersih pantai.

c. Kerusakan ekosistem darat dan laut kawasan wisata Pantai Sejile



Gambar 8. Parkir Motor di Area Pohon Mangrove

Aktivitas parkir sembarangan sangat merusak tumbuhan mangrove yang ada di Pantai Sejile. Sesuai dengan dokumentasi peneliti bahwa lahan mangrove digunakan untuk parkir motor pengunjung karena belum ada lahan parkir di wisata Pantai Sejile.

d. Pencurian flora dan fauna kawasan wisata



Gambar 9. Illegal Logging

Salah satu kasus pencurian fauna yang banyak diburu yaitu kayu jati di kawasan Taman Nasional Baluran. Pencurian ini jika dibiarkan akan membahayakan fauna langka yang dilindungi.



Gambar 10. Pemburuan Liar Satwa Dilindungi

Selain itu pemburuan liar flora yang masih menjadi perhatian utama pihak Taman Nasional Baluran, seperti gambar 10. Telah terjadi pencurian dengan penembakan satwa terlindungi.

e. Abrasi di kawasan wisata Pantai Sejile

Risiko abrasi di wisata Pantai Sejile termasuk level *low* yang memiliki risiko tingkat rendah atau jarang terjadi. Sumber risiko dari pasang-surut air laut disertai angin yang kencang, karena potensi mangrove di lokasi pantai banyak dan dapat meminimalisir kemungkinan risiko abrasi pesisir Pantai Sejile.

f. Kemunculan biota laut berbahaya

Biota laut berbahaya yang sering ditemukan di Pantai Sejile yaitu bulu babi, ubur-ubur, dan ikan pari. Biota ini muncul secara musiman saja, risiko ini termasuk level *low* yang merupakan risiko jarang terjadi. Pihak pengelola telah melakukan pembersihan bulu babi yang sering menampakan diri sampai ke pesisir pantai dapat membahayakan wisatawan yang akan berenang maupun melakukan aktivitas berjemur atau lainnya.

g. Degradasi teluk di Pantai Sejile

Degradasi teluk di Pantai Sejile masuk ke level *low risk* yang merupakan risiko jarang terjadi dengan

sumber risiko titik rawan teluk Sejile. Area teluk Sejile merupakan area berbahaya untuk berenang karena kedalaman, di Pantai Sejile degradasi teluk disebabkan oleh faktor alam dan hal ini sangat jarang terjadi.

h. Degradasi Terumbu Karang di Pantai Sejile

Degradasi terumbu karang merupakan jenis risiko di Pantai Sejile yang memiliki sumber risiko yaitu nelayan yang melakukan penangkapan ikan menggunakan jaring. Hasil wawancara dengan pihak Tokoh Masyarakat yang memiliki peran dalam mengelola wisata Pantai Sejile sering mengetahui nelayan yang bersandar sementara di Pantai Sejile saat ada gelombang besar di pantai lepas untuk mencari ikan dengan menggunakan jaring yang bisa merusak terumbu karang.

i. Kemunculan Fauna Endemik Berbahaya



Gambar 11. Kemunculan Macan Tutul Kawasan Taman Nasional Baluran

Risiko kemunculan fauna endemik berbahaya dengan sumber risiko dari kemunculan macan tutul dan anjing hutan termasuk level *low* yang merupakan jarang terjadi. Dapat diartikan bahwa kemunculan hewan berbahaya ini tidak bisa diprediksi kapan dan jam berapa, tetapi pihak pengelola wisata Pantai Sejile tetap menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung dengan memberikan pengawasan terutama aktivitas *camp* atau berkemah di malam harinya.

j. Kemunculan Gelombang Besar atau Pasang



Gambar 12. Kondisi Gelombang Besar Musiman

Kemunculan gelombang besar atau pasang di Pantai Sejile bersumber dari pasang surut disertai dengan angin kencang musiman terutama di bulan 2-3 angin barat. Risiko ini termasuk level *low* yang sangat jarang.

5. Mengembangkan Paket Wisata

Pada penelitian ini mengembangkan paket wisata menjadi jenis risiko yang memiliki dua risiko

yaitu, paket wisata pantai sejile dan promosi wisata kepada khalayak umum. Berikut ini beberapa jenis risiko mengembangkan paket wisata di Pantai Sejile.

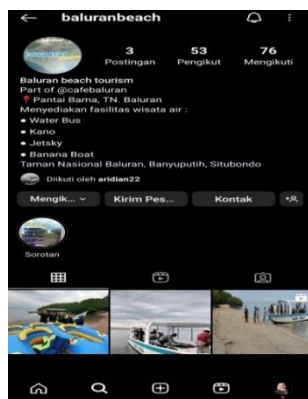
a. Paket Wisata Pantai Sejile



Gambar 13. Promosi *Word Of Mouth*

Promosi *word of mouth* wisata Pantai Sejile banyak dilakukan karena media sosial yang kurang aktif untuk *update* keindahan wisata Pantai ini. Hasil wawancara dengan pihak wisatawan banyak mengetahui wisata Pantai Sejile dari teman maupun saudara. Berdasarkan hal ini promosi wisata kurang tersampaikan secara cepat ke masyarakat luas.

b. Promosi Wisata



Gambar 14. Akun *Instagram* Wisata

Promosi wisata Pantai Sejile selain dari *word of mouth* juga melalui media sosial, Akun media sosial Pantai Sejile salah satunya *instagram* dengan akun resmi @baluranbeach. Risiko promosi wisata kepada khalayak umum kurang efektif karena postingan media sosial *instagram* kurang aktif. Hal ini harus menjadi perhatian pihak pengelola untuk mengoptimalkan *instagram*.

6. Program Reboisasi



Gambar 15. Sosialisasi dan Partisipasi Penanaman Mangrove

Pengunjung yang berkunjung di wisata Pantai Sejile dapat melakukan penanaman mangrove yang tentunya akan di *handle* oleh pihak PEH (pengendalian ekosistem hutan) Taman Nasional Baluran. Lokasi penanaman mangrove tidak di kawasan wisata Pantai Sejile, melainkan di sebelah Pantai Bilik karena penanaman mangrove dilakukan sesuai titik lokasi ketentuan pihak Taman Nasional Baluran. Selama penanaman akan dilakukan pengawasan untuk keamanan pengunjung.

7. Menampung Kearifan Lokal



Gambar 16. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Merak

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Haris selaku Tokoh Masyarakat perkampungan Merak tidak ada kesenian maupun budaya yang ada di perkampungan merak terkait dengan edukasi yang akan diberikan kepada pihak pengunjung wisata masih belum ada sampai saat ini. Pengunjung hanya berkunjung dan menikmati keindahan maupun melakukan aktifitas berwisata seperti berenang, foto, bermain kano, dan memancing.

4.2 Upaya Pengendalian Risiko

Rekomendasi beberapa upaya untuk pengendalian kemungkinan risiko yang akan terjadi dengan dampak yang di akibatkan. Risiko setiap indikator memiliki level *low* hingga *extreme* sesuai hasil parameter jenis risiko di matriks risiko. Pengendalian risiko pada penelitian ini berdasarkan indikator dari salah satu prinsip ekowisata yaitu prinsip konservasi dan wisata sesuai dengan teori Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata (2019).

Pada level *extreme risk* penelitian ini terdiri dari jenis risiko yaitu kondisi sarana di tempat wisata, keadaan TPS maupun TPS 3R, pengunjung kurang peduli dengan kebersihan pantai, dan banyak sampah

organic dan non organic bawaan arus laut. *High risk* merupakan jenis risiko level tinggi yang terdiri dari jenis risiko yaitu kerusakan ekosistem darat dan laut kawasan wisata Pantai Sejile, pencurian flora dan fauna kawasan wisata, dan partisipasi sosialisasi dalam program reboisasi. *Low risk*, jenis risiko level rendah yang perlu penanganan dengan prosedur rutin terhadap hasil penelitian ini yang termasuk jenis risiko ini yaitu kerusakan pada fasilitas umum wisata, abrasi di kawasan wisata Pantai Sejile, kemunculan biota laut berbahaya, degradasi teluk dan terumbu karang pantai, kemunculan gelombang besar atau pasang di Pantai Sejile, paket wisata, kecelakaan kerja penanaman mangrove, dan penyelenggaraan kearifan lokal budaya maupun kesenian. Berdasarkan masing-masing jenis risiko tersebut adanya pengendalian risiko yang melibatkan pihak pengelola dan masyarakat setempat di wisata Pantai Sejile.

E. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis peneliti bahwa kesimpulan yang didapat terkait risiko ekowisata pada prinsip konservasi dan wisata di wisata Pantai Sejile yang muncul dan berpotensi mengancam ekosistem terdapat 20 potensi dengan 7 jenis risiko yaitu sarana dan prasarana pendukung, fasilitas umum, Sistem pengelolaan sampah, Pemanfaatan ruang dan kualitas daya dukung fisik kawasan, Mengembangkan paket wisata, Program reboisasi, dan menampung kearifan lokal. Jenis risiko tersebut memiliki tingkat keparahan/dampak dan tingkat kemungkinan risiko terjadi, masing-masing dikelompokkan ke dalam 4 golongan. Skor risiko (*risk scoring*) didapatkan dari hasil perkalian pengukuran parameter *Consequence* dan probabilitas/*likelihood*. Pada matriks risiko memiliki 4 golongan yaitu, *extreme risk*, *high risk*, *moderate risk*, dan *low risk* yang akan di minimalisir dampak risiko dengan pengendalian risiko dari masing-masing level risikoberbeda,

Pada level *extreme* sangat berisiko dan tidak dapat diterima, akan tetapi dapat diterima hanya dengan pengendalian manajemen, koordinasi, kerjasama, dan kolaborasi yang sangat baik dengan pemerintah, sehingga bisa menjadi fokus pengembangan konservasi dan wisata Pantai Sejile. Pengawasan serta edukasi yang tepat terutama kepedulian sampah di tempat wisata. Untuk risiko dengan level *high* termasuk berisiko besar dan harus menjadi perhatian manajemen pengelola dengan selalu koordinasi untuk melakukan pengawasan dengan melibatkan pihak Taman Nasional Baluran dan menerapkan peraturan yang berlaku sesuai prosedur.

2. Saran

Saran untuk penelitian ke depan perlu kajian lebih lanjut terkait risiko-risiko lain diluar 7 prinsip konservasi dan wisata, disamping itu juga dibutuhkan kajian dari sudut pandang ekonomi masyarakat yang ada di sekitar Pantai Sejile, sehingga analisis

ekowisata Pantai Sejile sebagai daya tarik wisata bahari di Taman Nasional Baluran dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, F. (2022, Januari). Analisis Risiko Operasional Pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(1), 56-62.
- Asyari, I. M., Irsyad, M. J., Haykal, M. F., Adibah, F., Andrimida, A., & Hardiyani, F. Z. (2021). Upaya Pengurangan Resiko Bencana Pesisir. *Journal of Empowerment Community and Education*, 1(1), 8-13.
- Bong, S., Sugiarto, M. Lemy, D., Nursiana, A., & Arianti, S. P. (2019). *Manajemen Risiko, Krisis, & Bencana Untuk Industri Pariwisata Yang Berkelanjutan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Butarbutar, R. R. (2021). *Ekowisata Dalam Perspektif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Center for Risk Management Studies Indonesia. (2019, November). *crmsindonesia.org*. Dipetik Maret Minggu, 2023, dari Survei Nasional Manajemen Risiko 2019 (Studi : PT Cipta Raya Mekar Sahitya): Tersedia pada: <https://crmsindonesia.org/wp-content/uploads/2019/11/CRMS-Indonesia-Survei-Nasional-Manajemen-Risiko-2019.pdf>
- Darmawan, R. N., Wijaya, J. C., & Kanom. (2022). Analisis Keberlanjutan Ekologis Pantai Blibis Banyuwangi dengan Pendekatan Risk Management. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(3), 352-361.
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2007, Juli Selasa). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*. Dipetik Maret Kamis, 2023, dari peraturan.bpk.go.id: Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2009, Januari Jumat). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Dipetik Maret Kamis, 2023, dari jdih.kememparekraf.go.id: Tersedia pada: <https://jdih.kememparekraf.go.id/katalog-1-produk-hukum>
- Handayani, K., Sulistyadi, Y., & Hasibuan, B. (2022). Optimalisasi Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Wangi-Wangi. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 7-29.
- Handayani, K., Sulistyadi, Y., & Hasibuan, B. (2022). Optimalisasi Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Wangi-Wangi. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 7-29.
- Jahroh, S., Megawati, L. R., Manullang, R. J., & Chasanah, A. (2022, Mei). Risk Management Of Birdwatching Saporkren Tourism Destination,

- Raja Ampat. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(2), 324-332.
- Joandani, G. K., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019, Februari). Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Journal of Marine Research*, 8(1), 117-126.
- Kartika, E., Rahayu, E. P., Zaman, K., Herniwanti, & Nopriadi. (2022). *Analisis Manajemen Risiko dengan Metode AS/NZS 4360:2004 pada Tangki Timbun Minyak di Riau*. Riau: Journal Homepage.
- Lelloltery, H., Pujiatmoko, S., Fandelli, C., & M. Baiquni. (2016). Pengembangan Ekowisata Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Pantai (Studi Kasus Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat). *Jurnal Budidaya Pertanian*, 12, 25-33.
- Marfai, M. A., Mardiatno, D., Suriadi, Wibowo, A. A., Utami, N. D., & Jihad, A. (2019). *Kajian Pengelolaan Pesisir Berbasis Ekowisata di Kepulauan Karimunjawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI.
- Mulyadi, A., Yoswaty, D., & Ilahi, I. (2017). Dampak Lingkungan Dari Pengembangan Ekowisata Bahari di Kawasan Konservasi Lamun Trikora, Bintan, Kepulauan Riau. *Berkala Perikanan Terubuk*, 45(1), 95-111.
- Nugroho, A. (2023, Februari Rabu). *Pesona Keindahan Wisata Pantai Sejile*. Dipetik Maret Kamis, 2023, dari [ihategreenjello.com](https://ihategreenjello.com/pesona-keindahan-wisata-pantai-sejile/): Tersedia pada: <https://ihategreenjello.com/pesona-keindahan-wisata-pantai-sejile/>
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Perkembangan Berkelanjutan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Nugroho, P., Yusuf, M., & Suryono. (2013). Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran. *Journal Of Marine Research*, 11-21.
- Pangastuti, W. M., Arief, H., & Sunarminto, T. (2016). Mangrove Ecotourism Development At Bilik And Sijile Beach, Labuhan Merak, Baluran National Park, East Java. 92-102.
- Prastya, A. F. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Gogoniti Desa Kemirigede Kabupaten Blitar Jawa Timur [skripsi]. 1-52.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Waif, A., Astiani, D., & Roslinda, E. (2021). Peran Mangrove Dalam Memitigasi Ancaman Degradasi Ekosistemnya di Polaria Tanjung Pagar Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(2), 312-322.
- Widarsha, C. S. (2022, November Minggu). *Pesona Eksotis Pantai 'Lidah' Sejile Berlatar Gunung Baluran Wajib Dikunjungi*. Dipetik Maret Kamis, 2023, dari [www.detik.com](https://www.detik.com/jatim/wisata/d-6390398/pesona-eksotis-pantai-lidah-sejile-berlatar-gunung-baluran-wajib-dikunjungi): Tersedia pada: <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-6390398/pesona-eksotis-pantai-lidah-sejile-berlatar-gunung-baluran-wajib-dikunjungi>.